

Pengaruh Perkembangan Objek Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara

Kevin Leonard Putra Simarmata¹, Husni Thamrin², Agus Suriadi³

¹²³ Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober, 2025

Revised Oktober, 2025

Accepted Oktober, 2025

Available online Oktober, 2025

kevinsmrta@gmail.com,

pungkut@usu.ac.id,

agus4@usu.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan objek wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Latar belakang penelitian ini didorong oleh pesatnya pertumbuhan sektor pariwisata di kawasan Danau Toba yang ditandai dengan peningkatan signifikan jumlah kunjungan wisatawan dalam tiga tahun terakhir. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan pendekatan teori *Tourism Area Life Cycle* (Butler, 1980) serta indikator kesejahteraan menurut Soetomo (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan objek wisata di Kabupaten Samosir memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, perubahan pola konsumsi, serta peningkatan akses pendidikan dan layanan kesehatan. Meskipun demikian, tantangan berupa risiko stagnasi pada wisata budaya, degradasi lingkungan, dan potensi penurunan kualitas

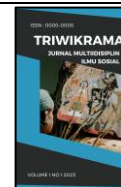
budaya perlu diantisipasi dengan pengelolaan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pariwisata yang dikelola secara baik dan melibatkan masyarakat lokal mampu menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Objek Wisata, Kesejahteraan Masyarakat, Pengembangan Pariwisata

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of tourism development on the improvement of community welfare in Samosir Regency, North Sumatra Province. The research was motivated by the rapid growth of the tourism sector in the Lake Toba area, as reflected in the significant increase in tourist arrivals over the past three years. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The analysis applied the Tourism Area Life Cycle theory (Butler, 1980) and welfare indicators proposed by Soetomo (2014). The findings indicate that tourism development in Samosir Regency has positively affected local welfare by increasing household income, creating new employment opportunities, changing consumption patterns, and improving access to education and health services. However, challenges such as potential stagnation in cultural tourism, environmental degradation, and declining cultural authenticity must be anticipated through sustainable management. This study concludes that well-managed tourism involving local communities can serve as an important instrument to enhance community welfare.

Keywords: Tourism Objects, Community Welfare, Tourism Development



1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Kekayaan alam dan keragaman etnis yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata yang berpotensi besar untuk dikembangkan. Pariwisata tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga telah menjadi salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Pertumbuhan sektor pariwisata yang pesat tercermin dari semakin banyaknya rute penerbangan, bertambahnya destinasi baru, serta meningkatnya fasilitas akomodasi di berbagai daerah. Kondisi ini membuktikan bahwa pariwisata dapat menjadi motor penggerak perekonomian dengan memberikan kontribusi signifikan bagi pendapatan daerah serta kesejahteraan masyarakat.

Dalam era otonomi daerah, setiap daerah didorong untuk menggali potensi yang dimilikinya. Bagi daerah yang memiliki daya tarik wisata, pariwisata dapat menjadi alternatif pembangunan ekonomi dengan investasi yang relatif lebih kecil dibandingkan sektor lain. Destinasi wisata yang dikelola dengan baik mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbaiki citra wilayah. Sejalan dengan pendapat Sihombing dan Hutagalung (2021), kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata memiliki peranan besar dalam menunjang keberhasilan pengembangan suatu destinasi.

Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu daerah dengan potensi wisata yang beragam. Samosir memiliki wisata alam, budaya, sejarah, rohani, hingga wisata air. Objek wisata ini tersebar di sembilan kecamatan dan menjadi magnet bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir, jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan tercatat 663.848 orang, meningkat menjadi 860.892 orang pada tahun 2022, dan mencapai 1.008.731 orang pada tahun 2023. Pertumbuhan yang signifikan ini menunjukkan adanya tren positif yang dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan jasa pariwisata, seperti usaha penginapan, rumah makan, transportasi, dan penjualan produk lokal.

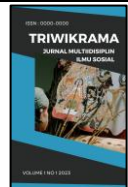
Namun demikian, peningkatan kunjungan wisatawan juga menimbulkan pertanyaan sejauh mana manfaatnya dirasakan masyarakat lokal. Apakah pertumbuhan pariwisata telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan, baik dalam hal pendapatan, pola konsumsi, akses pendidikan, maupun kesehatan? Atau justru hanya dirasakan oleh sebagian kelompok tertentu yang terlibat langsung dalam industri pariwisata?

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh perkembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Samosir. Fokus penelitian diarahkan pada masyarakat di Kecamatan Pangururan, khususnya Kelurahan Pardomuan I, yang menjadi salah satu kawasan dengan perkembangan pariwisata cukup pesat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana, pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau menimbulkan suatu efek. Badudu dan Zain mendefinisikan pengaruh sebagai daya yang menyebabkan sesuatu terjadi atau mengubah sesuatu karena adanya kuasa orang lain. Louis Gottschalk menyebut pengaruh sebagai efek yang membentuk pikiran dan perilaku manusia, baik secara individu maupun kolektif. Dengan demikian, pengaruh dapat



diartikan sebagai reaksi yang muncul akibat dorongan untuk mengubah suatu keadaan ke arah berbeda.

Aspek-aspek penting pengaruh dalam pariwisata meliputi faktor ekonomi, kebijakan pemerintah, budaya dan masyarakat lokal, lingkungan, tren global, serta dampak sosial. Faktor ekonomi mencakup pertumbuhan dan investasi. Kebijakan pemerintah terkait regulasi, promosi, serta stabilitas politik turut memengaruhi pariwisata. Budaya lokal menjadi daya tarik sekaligus rentan terhadap perubahan. Dari sisi lingkungan, pariwisata dapat memberikan dampak positif maupun negatif sehingga perlu dikelola secara berkelanjutan. Tren global seperti perubahan preferensi wisatawan dan kemajuan teknologi juga berperan penting. Adapun dampak sosial terlihat dari terciptanya lapangan kerja dan perubahan sosial di masyarakat.

Teori Perkembangan Objek Wisata

Menurut Paturusi (2001) dan Yoeti (2001 dalam Suwarti & Yuliamir, 2017), perkembangan pariwisata adalah upaya meningkatkan dan memperbaiki daya tarik wisata agar memberi dampak positif bagi masyarakat dan pemerintah. Tiga unsur penting dalam perkembangan pariwisata meliputi manusia sebagai pelaku utama, tempat sebagai wadah kegiatan, dan waktu sebagai durasi perjalanan wisata. Yoeti (2006) menambahkan empat prinsip dasar pengembangan pariwisata yaitu keberlangsungan ekologi, kehidupan dan budaya, ekonomi, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dua model utama dalam teori ini adalah Model Siklus Hidup Destinasi dan Model Pengembangan Berkelanjutan.

Model *Tourism Area Life Cycle* (TALC)

Model TALC oleh Butler (1980) menjelaskan lima tahapan perkembangan destinasi wisata yaitu eksplorasi, keterlibatan, pengembangan, stagnasi, dan penurunan. Tahap eksplorasi ditandai sedikit wisatawan dan fasilitas minim. Pada tahap keterlibatan mulai terjadi pengembangan infrastruktur, lalu berkembang pesat pada tahap pengembangan. Tahap stagnasi menunjukkan penurunan pertumbuhan wisatawan, dan tanpa revitalisasi, destinasi dapat mengalami penurunan signifikan.

Teori Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badrudin (2012), kesejahteraan masyarakat adalah kondisi yang mencerminkan standar kehidupan yang layak, makmur, sehat, dan damai. Imron (2012) mengartikan kesejahteraan sosial sebagai terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar mampu menjalankan fungsi sosialnya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Indikator kesejahteraan mencakup pendapatan, kesehatan, dan investasi keluarga (Imron, 2012), sedangkan Soetomo (2014) membaginya dalam tiga komponen yaitu keadilan sosial, keadilan ekonomi, dan keadilan demokrasi. Secara terperinci, indikator kesejahteraan meliputi pendapatan, komposisi pengeluaran, pendidikan, dan kesehatan.

2. METODE

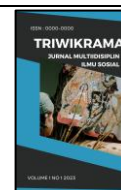
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan secara mendalam bagaimana perkembangan objek wisata di Kabupaten Samosir berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dalam bentuk deskripsi, narasi, dan pengalaman langsung dari informan, bukan hanya angka statistik semata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

*Corresponding author

E-mail addresses: zukhrufii@gmail.com



Perkembangan Objek Wisata di Kabupaten Samosir

Perkembangan objek wisata merupakan upaya sistematis untuk mengelola dan memajukan suatu destinasi agar lebih menarik bagi wisatawan. Menurut Barreto dan Giantari (2015), pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga memiliki kaitan erat dengan pembangunan perekonomian daerah. Penelitian di Kabupaten Samosir membuktikan adanya hubungan signifikan antara perkembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat lokal. Peningkatan jumlah wisatawan secara konsisten mendorong tumbuhnya berbagai usaha pendukung seperti restoran, penginapan, dan toko oleh-oleh. Data penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata keluarga yang terlibat dalam sektor pariwisata meningkat sekitar 30% dalam dua tahun terakhir. Kondisi ini menegaskan bahwa masyarakat berhasil memanfaatkan peluang ekonomi yang tercipta dari pertumbuhan pariwisata.

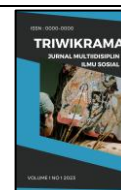
Selain itu, sektor pariwisata juga menciptakan banyak lapangan kerja baru. Warga setempat terserap dalam berbagai profesi seperti pemandu wisata, pekerja hotel, hingga pengusaha kuliner. Penurunan angka pengangguran hingga 15% di daerah yang pariwisatanya berkembang menegaskan bahwa pariwisata menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan daya serap tenaga kerja. Dampak positif lain terlihat dari perbaikan kualitas hidup masyarakat. Dengan tambahan penghasilan, warga mampu mengakses layanan kesehatan lebih baik, menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi, serta memperbaiki rumah dan infrastruktur keluarga. Hal ini membuktikan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak semata-mata diukur dari pendapatan, tetapi juga dari kualitas hidup secara menyeluruh.

Meski demikian, penelitian juga menemukan tantangan, terutama terkait dampak lingkungan dan budaya. Pertumbuhan wisatawan menimbulkan risiko polusi, penumpukan sampah, dan potensi degradasi budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi berkelanjutan melalui regulasi, pelatihan masyarakat, serta promosi pariwisata yang berakar pada kearifan lokal.

Model Siklus Hidup Destinasi Butler

Untuk memahami posisi pariwisata Samosir dalam jangka panjang, penelitian ini menggunakan kerangka Tourism Area Life Cycle (TALC) dari Butler (1980). Model ini membagi siklus hidup destinasi menjadi lima tahap: eksplorasi, pengembangan, konsolidasi, stagnasi, dan penurunan/peremajaan.

1. Tahap Eksplorasi. Pada awalnya, Samosir hanya dikenal melalui potensi alam dan budaya yang masih sederhana. Fasilitas wisata sangat minim dan dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Tahap ini menandai kesadaran awal warga untuk mengelola potensi wisata sebagai sumber ekonomi.
2. Tahap Pengembangan. Seiring meningkatnya jumlah wisatawan, pemerintah daerah dan investor mulai berperan dalam membangun infrastruktur, mempromosikan destinasi, dan menyelenggarakan event besar. Meskipun keterlibatan masyarakat sedikit berkurang, konsep pariwisata berbasis masyarakat tetap dijaga agar manfaat ekonomi bisa dirasakan luas. Contoh nyata adalah penyelenggaraan Samosir Music International dan Aquabike Jetski World Championship yang berhasil menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.
3. Tahap Konsolidasi. Pada tahap ini, pertumbuhan pariwisata melambat. Pemerintah Kabupaten Samosir menekankan pentingnya pelatihan, inovasi, dan partisipasi komunitas agar perkembangan tetap berkelanjutan. Upaya yang dilakukan meliputi pemberdayaan masyarakat, mendorong kemandirian pengelola objek wisata, serta diversifikasi produk wisata.



4. Tahap Stagnasi. Risiko stagnasi mulai terlihat pada objek wisata budaya atau tradisi. Sebagian wisatawan menilai atraksi budaya kurang inovatif dibandingkan wisata eksklusif. Jika tidak segera diatasi, destinasi berpotensi mengalami penurunan jumlah kunjungan. Namun demikian, strategi promosi digital, inovasi atraksi, dan kolaborasi masyarakat-pemerintah diharapkan mampu memperpanjang daya tarik destinasi.
5. Tahap Penurunan/Peremajaan. Jika stagnasi dibiarkan, destinasi bisa menurun (decline). Namun, Samosir memiliki peluang melakukan peremajaan melalui inovasi atraksi, pembangunan pariwisata berkelanjutan, serta perubahan target pasar. Contohnya adalah inovasi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata budaya dengan memanfaatkan digitalisasi promosi dan pengembangan program wisata edukatif.

Indikator Kesejahteraan Masyarakat

1. Pendapatan. Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang merata pada masyarakat Samosir yang terlibat dalam sektor pariwisata. Informan kunci maupun pelaku usaha mengonfirmasi bahwa usaha mereka, baik kuliner maupun homestay, mengalami kenaikan omzet signifikan. Pendapatan tambahan ini dialokasikan untuk kebutuhan dasar sekaligus investasi keluarga.
2. Konsumsi Pengeluaran. Kesejahteraan masyarakat juga tercermin dari pola konsumsi rumah tangga. Dengan meningkatnya pendapatan, pengeluaran untuk kebutuhan pokok tetap terjaga, namun proporsi untuk pendidikan, kesehatan, dan rekreasi juga meningkat. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran konsumsi menuju kualitas hidup yang lebih baik.
3. Pendidikan. Perkembangan pariwisata mendukung pengembangan sarana pendidikan di Kabupaten Samosir. Warga mampu menyekolahkan anak-anak ke sekolah yang lebih baik, bahkan sebagian hingga perguruan tinggi. Pemerintah juga ikut berperan melalui pembangunan sekolah dan fasilitas pendukung seperti perpustakaan.
4. Kesehatan. Kesejahteraan juga terlihat pada akses layanan kesehatan. Masyarakat kini lebih mudah memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, maupun program pemeriksaan kesehatan gratis. Dengan pendapatan tambahan, mereka dapat melakukan perawatan medis secara rutin, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan keluarga.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki relevansi dengan studi-studi sebelumnya. Merry Christie Natalia (2018) menekankan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak otomatis meningkatkan kesejahteraan jika masyarakat tidak dilibatkan aktif. Vera Yanti Saragih (2020) menunjukkan bahwa pariwisata berkontribusi signifikan terhadap PAD Kabupaten Samosir. Agung Saputra dan Khaidir Ali (2020) menegaskan pentingnya kebijakan daerah dalam keberhasilan pengelolaan pariwisata. Sementara Vina Arnita dkk. (2019) mengungkapkan bahwa pasar tradisional berperan dalam mendukung pendapatan daerah.

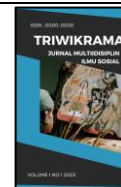
Dari perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh tiga faktor utama: keterlibatan masyarakat, kebijakan pemerintah yang tepat, dan strategi pembangunan yang inklusif serta berkelanjutan. Penelitian ini memperkuat kesimpulan tersebut dengan menyoroti indikator kesejahteraan menurut Soetomo (2014) dan mengaitkannya dengan kerangka TALC Butler (1980).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

*Corresponding author

E-mail addresses: zukhrufii@gmail.com



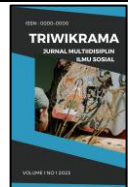
Berdasarkan analisis penelitian, perkembangan pariwisata di Kabupaten Samosir dapat dipahami melalui tahapan Siklus Hidup Destinasi. Pada tahap eksplorasi, potensi wisata mulai dikembangkan dan memberi dampak positif berupa peningkatan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pembangunan infrastruktur berkat kolaborasi pemerintah dan masyarakat. Tahap pengembangan ditandai dengan kemajuan pesat melalui kebijakan proaktif pemerintah dan partisipasi masyarakat, yang menghasilkan peningkatan pendapatan serta kualitas hidup warga. Memasuki tahap konsolidasi, pertumbuhan cenderung melambat, tetapi dimanfaatkan untuk memperkuat kerja sama dan pemberdayaan masyarakat agar keberlanjutan pariwisata terjaga. Sementara itu, tanda-tanda stagnasi mulai terlihat pada wisata budaya yang dianggap kurang inovatif, sehingga perlu inovasi dan promosi intensif. Dalam beberapa kasus, wisata budaya bahkan menunjukkan gejala penurunan, yang berpotensi menurunkan pendapatan masyarakat bila tidak segera dilakukan revitalisasi. Dari sisi kesejahteraan masyarakat, perkembangan objek wisata membawa dampak positif yang nyata. Pertama, pendapatan masyarakat meningkat secara signifikan dengan banyaknya peluang usaha dan lapangan kerja baru. Kedua, konsumsi pengeluaran warga juga meningkat, mencerminkan kemampuan ekonomi yang lebih baik, meskipun perlu pengelolaan agar tidak sekadar mengikuti kenaikan harga. Ketiga, di bidang pendidikan, perkembangan pariwisata mendorong perbaikan fasilitas, peningkatan akses belajar, dan pelatihan keterampilan, meski tantangan lingkungan seperti kemacetan tetap ada. Keempat, pada aspek kesehatan, bertambahnya fasilitas dan program kesehatan dari hasil pariwisata memberi dampak positif pada akses layanan dan kesadaran masyarakat, meski polusi dan sampah masih perlu diantisipasi. Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan pariwisata di Kabupaten Samosir memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kualitas hidup. Namun, keberlanjutan manfaat ini sangat bergantung pada pengelolaan yang bijaksana, inovasi yang berkesinambungan, serta partisipasi aktif masyarakat lokal..

Saran

- Disarankan kepada Dinas Pariwisata agar melakukan monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Membangun sistem monitoring dan evaluasi untuk memantau dampak sosial ekonomi dari pariwisata secara berkelanjutan. Hal ini dapat membantu dalam menilai efektivitas kebijakan dan program yang telah diimplementasikan.
- Disarankan kepada Pengelola Objek Wisata agar melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dan tantangan pariwisata. Juga memberikan pendidikan dan informasi yang tepat agar dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami peran mereka dalam industri pariwisata dan pentingnya pelestarian budaya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Barreto, & Giantari. (2015). Pengembangan objek wisata dan dampaknya terhadap ekonomi daerah.
- Butler, R. W. (1980). The concept of a tourism area cycle of evolution: Implications for management of resources. *The Canadian Geographer*, 24(1), 5-12. <https://doi.org/10.1111/j.1541-0064.1980.tb00970.x>
- Han, H., et al. (2019). Community-based tourism and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(1), 1-20. <https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1505295>
- Natalia, M. C. (2018). Pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang Raya [Skripsi, Universitas Brawijaya].
- Saputra, A., & Ali, K. (2020). Analisa kebijakan pariwisata terhadap pengelolaan objek wisata di Kabupaten Samosir. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 45-56.



-
- Saragih, V. Y. (2020). Strategi perkembangan objek wisata Danau Toba dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera [Skripsi, Universitas Sumatera Utara].
- Soetomo. (2014). Strategi-strategi pembangunan masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengetahuan dasar ilmu pariwisata. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Wiweka, K., et al. (2021). Tourism development and community participation. *Journal of Tourism Studies*, 9(1), 23-35.
- Arnita, V., Ermal, E. M., & Darma Nst, D. A. (2019). Pengaruh pasar tradisional terhadap pendapatan asli daerah di Pulau Samosir Danau Toba. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 5(3), 77-88.